

EFIKASI DIRI GURU DAN EFIKASI UMUM GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN PELATIHAN

Shafa Nur Haryastutiningtyas^{1*}, Ali Formen²
^{1,2} Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia
**Corresponding author. Sekaran, 50229, Semarang, Indonesia.*

E-mail: shafanur93@students.unnes.ac.id^{1*)}
ali.formen@mail.unnes.ac.id²⁾

Received 15-06-2025; Received in revised form 28-06-2025; Accepted 30-06-2025

ABSTRAK

Pentingnya peran guru dalam pendidikan karakter diperlukan kajian ulang yang lebih mendalam. Untuk meningkatkan kemampuan seorang guru dalam mengajar, perlu adanya tingkat efikasi yang tinggi untuk meyakini bahwa guru dapat menanamkan nilai-nilai positif. Terdapat dua efikasi dalam penelitian ini, yaitu Efikasi Diri Guru (*Personal Teacher Efficacy, PTE*) dan Efikasi Umum Guru (*General Teacher Efficacy, GTE*). Artikel ini mendiskusikan tentang efikasi diri guru dan efikasi umum guru dalam pendidikan karakter ditinjau dari latar belakang pendidikan dan pengalaman pelatihan guru. Tujuan dari riset ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman pelatihan terhadap PTE dan GTE seorang guru. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data 143 guru sebagai responden menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada guru pendidikan anak usia dini di Kecamatan Gajahmungkur sebagai responden penelitian. Kuesioner berisikan aspek-aspek yang diteliti. Data responden diolah menggunakan metode ANOVA untuk memperoleh hasil dari penelitian. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan dan pengalaman pelatihan yang sudah didapatkan oleh guru memiliki hasil yang signifikan terhadap efikasi diri guru dan efikasi umum guru. Temuan penelitian ini adalah latar belakang pendidikan dan pengalaman pelatihan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap efikasi diri guru. Oleh karena itu, lembaga pendidikan guru, khususnya program studi PGPAUD dan PIAUD perlu adanya peningkatan kualitas guru agar sejalan dengan kebutuhan pendidikan di lapangan

Kata Kunci: *efikasi diri guru, efikasi umum guru, pendidikan karakter*

ABSTRACT

The importance of the role of teachers in character education requires a more in-depth review. To improve a teacher's ability to teach, a high level of efficacy is needed to believe that teachers can instill positive values. There are two efficacies in this study, namely Teacher Self-Efficacy (PTE) and Teacher General Efficacy (GTE). This article discusses teacher self-efficacy and teacher general efficacy in character education in terms of educational background and teacher training experience. The purpose of this research was to determine the effect of educational background and training experience on a teacher's

PTE and GTE. This research method uses a quantitative approach method with data collection from 143 teachers as respondents using a questionnaire distributed to early childhood education teachers in Gajahmungkur District as research respondents. The questionnaire contains the aspects being studied. Respondent data is processed using the ANOVA method to obtain the results of the study. The results obtained in this study are that the educational background and training experience that have been obtained by teachers have significant results on teacher self-efficacy and teacher general efficacy. The findings of this study are that educational background and training experience have a significant influence on teacher self-efficacy. Therefore, teacher education institutions, especially PGPAUD and PIAUD study programs, need to improve the quality of teachers to be in line with educational needs in the field.

Keywords: *personal teacher efficacy, general teacher efficacy, character education*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Artikel ini mendiskusikan tentang *Personal Teacher Efficacy*, PTE dan *General Teacher Efficacy*, GTE dalam pendidikan karakter ditinjau dari latar belakang pendidikan dan pengalaman pelatihan guru. Riset ini penting untuk dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut, pada riset sebelumnya yang berjudul “Efikasi Diri Guru dan Efikasi umum Guru dalam Pendidikan Karakter yang Ditinjau dari Usia, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Mengajar” yang dilakukan oleh Sugiana & Formen (2015). Kendati demikian pada riset sebelumnya, hasil pada riset tersebut mengatakan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Efikasi Diri Guru dan Efikasi Umum Guru dari usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman mengajar dari seorang guru. Tujuan dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman pelatihan terhadap *Personal Teacher Efficacy*, PTE dan *General Teacher Efficacy*, GTE. Rumusan masalah dalam penelitian ini, seberapa pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman pelatihan seorang guru dalam mempengaruhi tingkat efikasi diri guru dan efikasi umum guru. Tujuan dari riset ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman pelatihan terhadap PTE dan GTE seorang guru.

Tingkat keberhasilan yang tinggi dalam pembentukan karakter anak usia dini akan berhasil jika dilaksanakan tidak hanya dikeluarga tetapi di lembaga PAUD dan masyarakat, pendidikan karakter anak usia dini merupakan pembinaan dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dalam pemahaman, penanaman sikap dan perilaku yang dapat melekat dalam jiwa anak usia dini hingga dewasa nanti Hasanah & Fajri (2022). Pemberian pendidikan karakter pada anak usia dini perlu dilakukan baik secara pendidikan formal maupun nonformal. Tugas guru dalam

pendidikan formal adalah sebagai agen pendidikan yang dapat memberikan nilai-nilai positif kepada anak usia dini.

Mengingat pentingnya peran guru dalam pendidikan karakter diperlukan kajian ulang yang lebih mendalam. Menurut Salsabilah dkk (2021) seorang guru dalam pembentukan dan perbaikan kualitas karakter seorang anak. Saat di sekolah, guru juga menjadi teladan bagi seorang anak untuk dijadikan panutan. Wally (2021) menyebut tiga peran guru dalam pendidikan karakter tentunya melibatkan peranan seorang guru sebagai agen pendidikan karakter kepada peserta didik. Peran seorang guru ada tiga, yaitu guru sebagai pendidik, pemberian materi terkait nilai-nilai pendidikan karakter oleh guru kepada peserta didik, guru sebagai pengajar, pemilihan metode pengajaran yang sesuai ditentukan oleh guru untuk setiap peserta didik, dan guru sebagai pelatih. Sebagai seorang guru harus memberikan contoh tersebut dengan baik.

Terdapat dua efikasi dalam penelitian kali ini, yaitu Efikasi Diri Guru (*Personal Teacher Efficacy*) dan Efikasi Umum Guru (*General Teacher Efficacy*). Menurut pernyataan P. E. West dkk (2014) Perbedaan dari kedua hal tersebut adalah, *Personal Teacher Efficacy*, PTE adalah penggunaan konsep mengajar yang dilakukan masing-masing individu guru yang percaya diri dengan kemampuan mengajar yang diterapkan dan *General teacher efficacy*, PTE adalah hubungan antara guru dan pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan seorang guru dalam mengajar, diperlukan adanya tingkat efikasi yang tinggi untuk meyakinkan bahwa guru dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada anak. Milson & Mehlig (2002) mengatakan bahwa seorang guru dengan tingkat efikasi yang tinggi cenderung lebih banyak mengupayakan dalam pengajaran dan bertahan ketika sedang menghadapi hambatan atau tantangan.

Efikasi diri atau *self-efficacy* yang diperkenalkan oleh Bandura (1997) dengan kognitif sosial sebagai konstruksinya. Teori kognitif sosial merupakan suatu pendekatan dalam memahami kognisi, tindakan, motivasi dan emosi individu dengan makna yang lebih luas, bahwa seorang individu mampu dalam menekuni dan menguasai suatu keterampilan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Tingkat efikasi muncul dari seorang individu mempertahankan kedisiplinan diri dan menetapkan tujuan dan pencapaiannya. Ketika terjadi kegagalan, mereka terus belajar kembali, bangkit kembali, dan meneruskan usaha mereka kembali. Individu yang memiliki efikasi diri yang kuat dapat mendapatkan kembali rasa pencapaian mereka dengan cepat dan mereka dapat menghitung risiko terkait tugas dan memiliki kepercayaan diri untuk mengendalikan risiko tersebut ketika muncul.

Efikasi diri yang dirasakan tidak dapat menjadi tolak ukur keterampilan yang dimiliki seorang individu, tetapi keyakinan tentang apa yang dapat dilakukan seseorang

dalam berbagai kondisi dengan keterampilan apapun yang dimiliki. Menurut P. E. West dkk (2014) dampak besar yang dimiliki oleh efikasi diri dalam pembelajaran, motivasi dan kinerja adalah seseorang berusaha untuk percaya diri dalam melakukan pekerjaan yang dia percaya dapat dilakukan dengan sukses. Dengan demikian, tingkat efikasi dapat meningkatkan atau mengurangi motivasi seorang individu, karena individu yang tidak memiliki kepercayaan diri terhadap diri sendiri, akan sulit untuk memotivasi dirinya sendiri Martins & Chacon (2020).

Menurut Shah & Bhattarai (2023) hubungan antara guru dan siswa dapat mengembangkan efikasi diri guru dalam contoh bagaimana pandangan mereka terhadap pimpinan sekolah dan tingkat kepercayaan diri mereka dalam kemampuan mengajarnya, dan seberapa kompeten mereka dalam menerapkannya. Pendidikan di Indonesia diperlukan adanya peningkatan dalam sumber daya manusia. Guru masuk ke dalam bagian dari sumber daya manusia pada pendidikan. Interaksi secara langsung dari guru kepada anak membuat suatu efikasi menjadi sangat penting untuk dimiliki Ghufron (2015).

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif artinya penelitian kuantitatif merupakan desain penelitian yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta penggunaan metode statistik saat pengujian data. Tujuan penggunaan kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan model dan teori pembelajaran yang menyangkutpautkan dengan dunia pendidikan, Rukminingsih dkk (2020). Untuk pengambilan data dalam metode kuantitatif ini dapat dikatakan cukup mudah, yaitu menggunakan wawancara secara terstruktur, teknik tes, atau dengan angket (kuesioner).

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang pada bulan Januari sampai dengan Mei 2025. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Gajahmungkur yang terdaftar dalam data pokok pendidikan. PAUD di Kecamatan Gajahmungkur tidak hanya TK, meliputi KB dan Pos PAUD yang berdiri di Kecamatan Gajahmungkur. Selain itu, pemilihan ini didasari atas pertimbangan relevansi dengan topik penelitian yang berkaitan langsung dengan Efikasi diri guru dan Efikasi umum guru. Guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini berasal dari latar belakang pendidikan S1 yang beragam serta pengalaman pelatihan pendidikan karakter yang telah diikuti.

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan instrumen penelitian untuk dijadikan kuesioner yang akan diisi oleh responden. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan daring atau luring. Responden akan mendapatkan tautan *Google Form* untuk mengisi kuesioner secara daring. Responden

yang tidak bersedia secara daring, meminta kepada peneliti untuk datang ke sekolah. Responden yang terlibat dalam penelitian ini dengan persetujuan pihak terkait untuk memberikan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Total keseluruhan berjumlah 143 guru yang terdata dalam DAPODIKDASMEN.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mentranslasi dari Milson & J (2001) yang didesain untuk mengukur tingkat efikasi guru. Terdiri dari 24 pernyataan yang merepresentasikan 12 pernyataan terhadap efikasi diri guru dan 12 pernyataan terhadap efikasi umum guru. Dengan penggunaan 4 point skala likert untuk memudahkan responden dalam pengisian kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis of Variance* (ANOVA) dengan tujuan untuk menganalisis perbedaan rata-rata antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil responden terhadap kuesioner penelitian yang sudah dibagikan kepada guru-guru taman kanak-kanak di Kecamatan Gajahmungkur. Terdapat 118 responden dari total 143 guru PAUD di Kecamatan Gajahmungkur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua tinjauan yang dapat mempengaruhi efikasi diri dan efikasi umum guru.

Tabel 1. Data hasil nilai rata-rata

Latar belakang	Mean PTE	SD PTE	Mean GTE	SD GTE
PGPAUD	39.0	4.85	36.91	3.72
PIAUD	32.8	2.30	33.0	0.82
Psikologi	38.7	6.26	36.34	4.14
Lainnya	38.1	3.75	37.0	3.36

Setelah dilakukannya pembagian kuesioner kepada responden menghasilkan bahwa penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan yang meliputi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Psikologi, dan lainnya (program studi non-kependidikan). Jawaban dari setiap guru tentunya memiliki perbedaan yang dapat dianalisa. Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 1. Nilai tertinggi pada efikasi diri guru adalah latar belakang pendidikan PGPAUD (39.0) dan terendah PIAUD dengan nilai (32.8) dapat dikatakan, guru dengan lulusan PGPAUD memiliki PTE yang lebih tinggi daripada guru lainnya yang memiliki latar belakang PIAUD, Psikologi dan lainnya. Kemudian, pada bagian efikasi umum guru dimiliki oleh latar belakang Lainnya sebagai nilai tertinggi (37.0) kemudian PGPAUD (36.91) dalam efikasi umum guru dapat dinyatakan bahwa latar belakang PGPAUD tidak dapat menjadi faktor utama dalam tingginya efikasi diri guru. Dapat disimpulkan dari Tabel 1 di atas adalah terdapat perbedaan kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan terhadap hasil PTE dan GTE. Responden dengan latar belakang PGPAUD

dan Psikologi cenderung unggul dalam rata-rata nilai dan guru dengan latar belakang pendidikan PIAUD menunjukkan nilai yang lebih rendah. Hal tersebut bisa saja dipengaruhi dari jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data hasil uji analisa ANOVA

Variabel	Efikasi Diri Guru				Efikasi Umum Guru			
	Sum Of Squares	Mean Squares	F	Sig.	Sum Of Squares	Mean Squares	F	Sig.
Latar belakang pendidikan	342.624	114.208	4.651	.004	138.002	46.001	3.465	.019
Pengalaman pelatihan	544.355	77.765	3.293	.003	180.783	25.826	1.932	.071

Berdasarkan hasil data yang didapatkan dari para responden, hasil analisis ANOVA yang disajikan dalam Tabel 2, diketahui bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *personal teacher efficacy*, *PTE* dengan nilai $F = 4.651$ dan signifikansi ($\text{Sig.} = 0.004$) ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efikasi diri guru yang signifikan berdasarkan latar belakang pendidikan mereka. Selain itu, latar belakang pendidikan juga berpengaruh signifikan terhadap *general teacher efficacy*, *GTE* dengan nilai $F = 3.465$ dan signifikansi ($\text{Sig.} = 0.0019$) ($p < 0.05$). Sementara itu, variabel pengalaman pelatihan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *personal teacher efficacy*, *PTE* dengan nilai $F = 3.292$ dan signifikansi ($\text{Sig.} = 0.003$) ($p < 0.05$). Namun, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dari pengalaman pelatihan terhadap *general teacher efficacy*, *GTE* dengan nilai $F = 1.932$ dan signifikansi ($\text{Sig.} = 0.071$) ($p > 0.05$).

Selain itu, pengalaman pelatihan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap efikasi diri guru, namun tidak terhadap efikasi umum guru. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru yang sudah mengikuti banyak pelatihan pendidikan karakter memberikan dampak lebih pada peningkatan kemampuan diri mereka dalam konteks melaksanakan tugas mengajar, namun pengalaman pelatihan tidak cukup kuat untuk dapat mempengaruhi efikasi umum guru. Dalam hal ini, banyak faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Yaitu, pengalaman kerja seorang guru dalam jangka panjang, lingkungan kerja, atau dukungan organisasi.

Pada penelitian ini mengindikasikan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan formal. Usaha yang dapat dilakukan oleh lembaga adalah memberikan pelatihan yang lebih relevan atau sesuai dengan konteks dan berkelanjutan guna memperkuat upaya

peningkatan efikasi umum guru. Hal tersebut guna memberikan dampak positif terhadap kinerja dan hasil belajar siswa. Peningkatan kualitas pendidikan karakter, khususnya untuk pendidikan anak usia dini perlu dilakukan. Temuan penelitian ini adalah latar belakang pendidikan dan pengalaman pelatihan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap efikasi diri guru. Oleh karena itu, lembaga pendidikan guru, khususnya program studi PGPAUD dan PIAUD, perlu adanya peningkatan kualitas guru agar sejalan dengan kebutuhan di lapangan, Milson & Mehlig (2002). Dalam penelitian sebelumnya tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dalam faktor yang mempengaruhi tingkat efikasi diri guru dan efikasi umum guru dalam pendidikan karakter.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tinjauan latar belakang pendidikan dan pengalaman pelatihan terhadap efikasi diri guru dan efikasi umum guru dalam pendidikan karakter. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan ANOVA, ditemukan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman pelatihan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efikasi diri guru. Namun, pada efikasi umum guru ditemukan bahwa hanya latar belakang pendidikan yang memiliki nilai signifikan, pengalaman pelatihan tidak ditemukan hasil yang signifikan. Artinya, pengalaman pelatihan dalam efikasi umum guru tidak dapat dijadikan faktor acuan terhadap nilai efikasi umum guru. Penelitian ini menyarankan agar pihak sekolah mempertimbangkan dalam pemilihan latar belakang pendidikan guru. Semakin tinggi tingkat efikasi seorang guru maka akan semakin yakin guru menyampaikan pendidikan karakter kepada anak. Pemberian pelatihan yang relevan dengan pendidikan karakter anak usia dini dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan nilai efikasi guru. Hal ini menandakan bahwa pelatihan yang relevan dapat memperkuat keyakinan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar, sementara penguatan efikasi umum memerlukan dukungan tambahan seperti, supervisi berkelanjutan, pengalaman kerja jangka panjang, dan lingkungan organisasi yang kondusif. Hal tersebut guna memberikan dampak positif terhadap kinerja dan hasil belajar siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy : The Exercise of Control*.
- Ghufro, N. M. (2015). Performansi Mengajar Guru PAUD Ditinjau dari Tingkat Pendidikan dan Efikasi Mengajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 257–269.
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Martins, B. A., & Chacon, M. C. M. (2020). Escala de Eficácia Docente para Práticas Inclusivas: Validação da Teacher Efficacy for Inclusive Practices (TEIP) Scale.

Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)
(p-ISSN: 2686-5343 |e-ISSN: 2715-7989)
Vol. (6)(02), (Januari-Juni)(2025), (Halaman)(283-290)
DOI: <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v6i02.8879>

Revista Brasileira de Educação Especial, 26(1), 1–16.
<https://doi.org/10.1590/s1413-65382620000100001>

Milson, A., & Mehlig, L. M. (2002). Elementary School Teachers' Sense of Efficacy for Character Education. *Journal of Educational Research*, 96(1), 47–53.
<https://doi.org/10.1080/00220670209598790>

Milson, & J, A. (2001). Teacher Efficacy and Character Education. *Paper Presented at the Annual Meeting of the American Educational Research Association*.

Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Erhaka Utama Yogyakarta* (S Syaifuddin, Ed.). Erhaka Utama. www.erhakautama.com

Salsabilah, A., Dewi, D., & Furmasari, Y. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.

Shah, D. B., & Bhattarai, P. C. (2023). Factors Contributing to Teachers' Self-Efficacy: A Case of Nepal. *Education Sciences*, 13(1), 91.
<https://doi.org/10.3390/educsci13010091>

Sugiana, S., & Formen, A. (2015). Personal Teacher Efficacy and General Teacher Efficacy in Character Education in Reference to Age, Highest Education and Teaching Experience. *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 51–56. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v4i1.9454>

Wally, M. (2021). *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa*. 10(1).

West, P. E., Lunenburg, F. C., & Hines III, M. T. (2014). *Teacher Quality Variables and Efficacy for Teaching Minority Students*. 1532–0723.